

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan harta yang paling berharga untuk setiap orang tua. Bagi orang tua anak merupakan harapan di masa mendatang. Anak mengalami tumbuh kembang yang pesat, anak usia dini memiliki rentang waktu yang sangat berharga di banding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan tersebut berlangsung secara luar biasa. Anak memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam perkembangan manusia, sehingga sering disebut masa “*golden age*” usia emas yang didalamnya adalah masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak harus berkembang secara optimal.

Di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, anak sudah di ajarkan dasar-dasar cara belajar. Mereka belajar dengan cara belajar sambil bermain seperti anak di latih untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan, yang utama adalah aspek perkembangan bahasa. perkembangan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, seperti dalam kehidupan anak-anak. karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang di sekitarnya baik secara lisan atau tulisan.

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Perkembangan bahasa anak dilihat dari anak mulai berbicara sedikit demi sedikit guna untuk menstimulasi anak untuk berbicara. untuk melatih anak supaya terbiasa berbicara yaitu dengan cara yang menarik, seperti menggunakan media boneka tangan yang mampu membuat anak untuk tertarik mendengarkan cerita guru dan dapat bermain sambil bercerita menggunakan

boneka tangan. dengan pembelajaran ini anak bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna untuk anak. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng yang bisa dialkukan secara lisan atau tertulis. Tidak semua anak mempunyai kemampuan bercerita dengan baik, karena kemampuan bercerita anak juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa anak.

Menurut wiyani (2016: 98) anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan kelainan pada diri anak usia dini.

Menurut Bacharudin Musthofa dalam buku Susanto (2017:1) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood), berusia 6-12 tahun.

Dalam paparan yang sudah di jelaskan oleh para ahli bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada di rentan usia satu hingga enam tahun yang berkembang sesuai dengan tahap dan aspeknya. Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang menentukan perkembangan selanjutnya. Anak usia dini diperlukan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan anak lebih lanjut dan anak berkembang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Seperti anak mengembangkan kemampuan bahasa melalui bercerita.

Melihat pentingnya kemampuan bercerita bagi anak sebagai orang tua harus sering membacakan cerita atau bercerita menggunakan alat peraga. Orang tua juga harus merangsang kemampuan perkembangan cerita anak. Banyak cara yang

dilakukan untuk anak usia dini dalam meningkatkan potensinya dalam kemampuan anak bercerita dan mengenal banyak kosokata serta menyusun kalimat. Salah satunya adalah melalui kegiatan bercerita. Bagi anak-anak duduk manis menyimak penjelasan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, dan sebaliknya duduk lama dan menyimak cerita yang menarik adalah aktivitas yang mengasikkan untuk anak. Guru memberikan pengenalan kepada anak banyak kosa kata menjadi kalimat, mengenalkan cara bercerita menggunakan alat peraga yang dapat memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi anak. Menurut Mursid (2016:33) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Menurut Moeslichatoen dalam Walujo dan Anies (2017:36) bahwa bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini.

Dari paparan yang telah dijelaskan oleh para ahli bahwa Metode bercerita merupakan metode yang dapat memberikan pengalaman kepada belajar anak dengan cara cerita secara lisan dengan teman atau orang di sekitar anak. Kegiatan bercerita yang digunakan diusahakan kegiatan yang dapat menarik minat anak untuk bercerita dengan teman ataupun orang di sekitarnya. Dalam kegiatan bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa berkonsentrasi pada saat mendengarkan cerita guru dan dapat menanamkan nilai sosial dan moral kepada anak. melalui metode bercerita guru bisa mengasah kemampuan dasar anak, terutama kemampuan bahasa.

Media merupakan alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran. Seperti pembelajaran menggunakan media boneka tangan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak.

Bercerita adalah sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia anak usia dini, dengan media boneka tangan dapat dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan bercerita menggunakan media boneka tangan anak dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut Gunawan dalam buku Madyawati (2017:184) Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Boneka tangan adalah bentuk tiruan dari bentuk manusia atau bentuk hewan yang khusus cara menggunakannya yaitu dengan cara menggunakan tangan, seperti yang dipakai pada boneka tangan si unyil. Dapat disimpulkan bahwa Boneka tangan adalah media atau alat bantu yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak dengan cara menyenangkan. Yang bertujuan agar setiap anak mendapatkan pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara anak.

Menurut Susanto (2011:74) bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa penting dalam pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Menurut Wiyani (2015:48) Bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan kemampuan berbicaranya anak dapat berinteraksi baik dengan orang yang berada di sekitarnya. Dan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa dan kemampuan bicara dapat memungkinkan kita untuk bisa menyampaikan pendapat, dan ide-ide kepada orang lain. Melalui bahasa juga anak dapat memahami komunikasi dan perasaan orang lain.

Dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat keberadaan media yang mempunyai arti begitu penting. Dari ketidakjelasan bahan ajar yang diberikan untuk anak dapat dibantu dengan adanya media. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, peneliti menggunakan media boneka tangan untuk anak kelompok B di TK MUTIARA BANGSA..

Kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan membuat anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita dari guru dan anak tidak mudah bosan. Bercerita adalah salah satu aspek yang

harus dikembangkan di anak usia dini karena untuk perkembangan bahasa anak. Dengan media boneka tangan dapat dijadikan guru sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang baik anak ditekankan untuk peran aktif dalam bercerita dengan menggunakan boneka tangan bersama teman-temannya. Sehingga anak dapat bercerita dengan bahasa yang jelas dan anak menciptakan suasana belajar di kelas menyenangkan, sehingga proses belajar di kelas dapat terjadi secara optimal.

Dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada anak dapat menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang di kemas secara menarik dan menyenangkan, supaya anak tertarik untuk menyimak cerita dan tertarik untuk membagikanya dengan orang lain. Kegiatan bercerita diusahakan harus menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang melibatkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita tersebut sampai tuntas. Metode bercerita menggunakan media boneka tangan merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan serta melatih anak untuk percaya diri bercerita di depan. Boneka tangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam kegiatan bercerita, sehingga anak akan tertarik dan ingin mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu bercerita secara runtut ketika guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali isi cerita.

Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan akan membuat anak lebih tertarik dalam mendengarkan cerita yang di sampaikan oleh guru, dan cerita tersebut bisa lebih bervariasi sehingga kegiatan bercerita akan membuat terasa lebih hidup. Anak-anak juga tertarik untuk bercerita sendiri dengan boneka tangan di depan kelas.

Berdasarkan kondisi dan masalah tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara memberikan perlakuan pada kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di TK

Mutiara Bangsa Rungkut Surabaya, di sekolah sudah ada media boneka tangan tetapi masih belum ada pengaplikasiannya dalam setiap tema pembelajaran, sehingga masih kurangnya penerapan dalam pembelajaran. Media jarang digunakan oleh pendidik, guru lebih banyak bercerita tidak menggunakan media sehingga anak mudah bosan dan masih belum dapat menarik perhatian anak. khususnya di kelompok B ditemukan bahwa kondisi anak dalam berkomunikasi rendah, masih kurang berani ketika bercerita didepan kelas, dan masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat terutama dalam menjawab pertanyaan guru. Ada sebagian anak lebih cenderung diam dan malu pada saat bercerita di depan teman-temannya, anak lebih banyak menggunakan boneka tangan dengan cara bertarung bersama temannya tidak digunakan sebagai alat peraga pada saat bercerita. Dengan demikian saya menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan supaya anak bisa percaya diri bicara di depan kelas, bisa mengembangkan bahasa anak dengan baik, dan melatih anak untuk bercakap-cakap dengan temannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di Tk Mutiara Bangsa Rungkut Surabaya.**

B. Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Masalah yang di teliti, antara lain seperti metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada anak usia dini yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, antara lain yang di teliti adalah:

- a. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelompok B di Tk Mutiara Bangsa.
- b. Faktor pembahasan adalah bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa anak di kelompok B.

- c. Variabel dalam penelitian ini antara lain variabel bebas (X) boneka tangan, dan variabel terikat (Y) kemampuan berbahasa anak.
2. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam masalah ini didasari atas pembahasan kemampuan bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak antara lain:

- a. Bercerita dengan runtut.
- b. Bercerita dengan bahasa yang jelas sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Bercerita dengan lancar.

C. Rumusan Masalah

Apakah metode bercerita dengan boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Mutiara Bangsa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan berpengaruh dengan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Mutiara Bangsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru TK

Menambah wawasan buat guru TK untuk melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan dan tidak membosankan yang secara tidak langsung dapat melatih perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Mutiara Bangsa.

2. Bagi anak didik
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan cara melakukan pembelajaran menggunakan media boneka tangan.
 - b. Melatih daya ingat anak pada saat bercerita bersama temanya secara runtut.

c. Dan dapat melatih percaya diri anak pada saat bercerita di depan kelas.

3. Bagi penulis

Sebagai upaya untuk menambah wawasan bercerita dengan menggunakan boneka tangan dan dapat memecahkan permasalahan dalam menganalisis penelitian tersebut.